BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerjasama *Sister City* merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Kerjasama *Sister City* bermanfaat dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* ini terbentuk karena sejumlah alasan, seperti: persamaan kedudukan dan status administrasi, persamaan ukuran luas wilayah dan fungsi.

Dalam pelaksanaannya, kerjasama *Sister City* harus berpedoman pada peraturan dan tertib administrasi sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri. Peraturan Daerah Kota Bandung No. 12 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Kerjasama Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2010 Nomor 12). Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama Pemerintah Daerah dengan pihak luar negeri juga harus sesuai dengan kemampuan daerah dalam hal keuangan, kelembagaan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia aparatur serta sesuai dengan potensi dan kebijakan pihak mitra asing.

Pelaksanaan kerjasama *Sister City* di Kota Bandung mulai muncul pada tahun 1960, yaitu kerjasama *Sister City* yang terjalin dengan Kota Braunschweig, Jerman. Kerja sama ini merupakan salah satu bentuk kerjasama tertua di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, Kota Bandung juga menjalin kerjasama *Sister City* dengan beberapa kota lain.Adapun kota-kota yang telah menjalin kerjasama dengan *Sister City* sampai saat ini yaitu Kota Braunschweig, Jerman, Kota Forth Woth – Texas, Amerika Serikat,Kota Suwon, Korea Selatan, Kota Yingkou, Republik Rakyat China, Kota Liuzhou, Republik Rakyat China, Kota Shenzhen, Republik Rakyat China, dan Kota Petaling Jaya, Malaysia.

Inisiatif pertama untuk bekerjasama berawal dari Pemerintahan Kota Suwon yang berkeinginan mengadakan Mitra Kota dengan Kota Bandung, yang disampaikan melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul dan Direktorat Jenderal Hubungan Ekonomi dan Luar Negeri (HELN) Departemen Luar Negeri untuk disampaikan kepada Menteri Luar Negeri Republik Indonesia. Kerjasama tersebut mencakup Bidang Ekonomi, Perdagangan, Pariwisata, Investasi Iptek, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan, Pemuda dan Olah Raga.

Pemerintah Kota Bandung mempelajari keinginan pemerintah Kota Suwon dan mengadakan beberapa penjajakan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua kota untuk mengetahui apakah kedua kota saling berminat dan Kota Bandung memberikan tanggapan positif terhadap ajakan dari Kota Suwon. Lalu kedua kota pada tanggal 5 Agustus 1996 menandatangani *Letter of Intent* di Kota Suwon sebagai tanda kesepakatan awal keinginan bermitra

kota yang sesuai dengan prosedur atau mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota atau Provinsi Kembar.

Memorandum of Understanding (MoU) atau dalam bahasa indonesia artinya nota kesepahaman Pemerintahan Kota Bandung dan Pemerintahan Kota Suwon mengenai kerjasama kota bersaurada. Pasal 1 yang berisi: Para Pihak akan meningkatkan suatu kerjasama Kota Bersaudara untuk mengembangkan dan memperluas pembangunan kedua Kota, dalam batas kemampuan keuangan dan kemampuan teknis masing-masing.

Setelah mempelajari prosedur kerjasama, dilaksanakan penandatanganan *MoU* oleh Walikota Bandung, Wahyu Hamijaya, dan Walikota Suwon, Sim Jae Douk, dan dilanjutkan dengan penandatanganan *MoU* antar Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) pada tanggal 25 Agustus 1997 di Kota Suwon, Republik Korea. Kerjasama meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, pendidikan, kesenian dan olahraga. Kerja sama pertama kali dilakukan Kota Bandung dan Kota Suwon yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi yaitu Delegasi Bisnis Kota Suwon telah mengadakan pembicaraan dengan KADIN Kota Bandung pada Bulan Juni 2000, dimana pada saat itu Pengusaha Kota Bandung telah memberikan informasi tentang kegiatan bisnis dan ekonomi di Kota Bandung. KADIN Kota Bandung bekerjasama dengan KADIN Kota Suwon untuk membuka pusat informasi perdagangan, ekonomi dan industri di Kota Suwon dengan kerja sama tersebut sudah tercapai.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2010 Bab II Pasal 2 tentang organisasi Kerjasama Regional disebutkan bahwa prinsip-prinsip kerjasama harus efisien, efektif, sinergi, dan transparan.

Manfaat yang akan dicapai oleh kedua kota adalah untuk mempromosikan kebersamaan dalam memecahkan masalah yang ada, menghindari konflik kepentingan dan mengurangi kesenjangan, memaksimalkan pelaksanaan kewenangan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi daerah, meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan area asli, dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

Kerja Sama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon-Korea Selatan, dari kerjasama *Sister City* Pemerintahan Kota Suwon menunjuk langsung Universitas Kyonggi sebagai mitra dalam bidang pendidikan. Berawal dari Universitas Kyonggi melakukan kunjungan ke Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cinambo Kota Bandung berawal dari pembuatan Mandi Cuci Kakus (MCK), ternyata di Kelurahan Sukamulya belum memiliki fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD tersebut adalah PAUD DAHLIA.

Komunikasi antara Universitas Kyonggi dan PAUD Dahlia mengenai pembangunan fasilitas pendidikan menggunakan media sosial yaitu *facebook* sebagai media komunikasi untuk mengadakan perjanjian dengan Universitas Kyonggi.

Gambar 1.1
Komunikasi menggunakan *Facebook*



Sumber : https://www.facebook.com/nur.liyah.18?fref=ts

Gambar 1.1 merupakan *facebook* dari kepala sekolah PAUD Dahlia sebagai bukti bahwa komunikasi yang terjalin menggunakan media sosial *facebook* untuk membahas kerja sama *Sister City* dalam pembangunan fasilitas pendidikan. Komunikasi antara Universitas Kyonggi dan PAUD Dahlia juga memiliki kendala yaitu menggunakan bahasa inggris.

Universitas Kyonggi mengadakan perjanjian *Memorandum of Understanding (MoU)* dengan PAUD Dahlia pada bulan januari tahun 2013. Setelah melakukan perjanjian tersebut pada bulan februari tahun 2013 Universitas Kyonggi memutuskan akan memberikan bantuan sebesar Rp.150.000.000 juta (seratus lima puluh juta rupiah) dana tersebut sebagian dibelikan tanah dan sebagiannya untuk pembangunan setelah melakukan penandatanganan pernyataan bersama dengan Bagian Kerja Sama Kota Bandung dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sukamulya sebagai penanggungjawab. Pembangunan fasilitas pendidikan PAUD Dahlia pada bulan Febuari tahun 2013, diperuntukan

bagi pembelian tanah dan pembangunan fasilitas PAUD tersebut. Anggaran yang diberikan dari Universitas Kyonggi tersebut diatur oleh penanggungjawab Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sukamulya dalam melaksnakan pembangunan gedung PAUD Dahlia tersebut, daripihak Universitas Kyonggi menyarankan untuk pembangunan PAUD Dahllia tersebut untuk dibangun menjadi lantai dua dan membantu dana lagi sebesar Rp.80.000.000 juta (delapan puluh juta rupiah), tetapi dalam pembangunan tersebut Universitas Kyonggi sudah memberikan anggaran tersebut kepada penanggungjawab dari pihak Universitas Kyonggi tetapi anggaran tersebut tidak diberikan kepada pihak PAUD Dahlia. Pihak Universitas Kyonggi pada tahun 2014 menyarankan agar dibuatn yayayasan yang diberinama Kyonggi Dahlia Sukamulya tetapi yayasan tersebut sudah ditutup. Hubungan Universitas Kyonggi dan PAUD Dahlia menjadi renggang dengan tidak adanya kunjungan lagi dari pihak Universitas Kyoggi dari bulan Januari Tahun 2015.

Pembangunan fasilitas terhenti dikarenakan adanya *Miss Communication* atau terjadinya kesalahan dalam proses komunikasi antara pihak Universitas Kyonggi dan PAUD Dahlia sehingga penyelesaian pembangunan menjad terhenti. Target penyelesaian pembangunan lantai dua dikerjakan 6 bulan tetapi pembangunan itu belum selesai pengerjaannya dikarenakan masalah anggaran. Pengaturannya kurang maksimal dari implementasi kerjasama *Sister City* permasalahannya buruknya atau tidak maksimalnya pengaturan kerjasama *Sister City* dari pengurus atau Pemerintahan Kota Bandung terkait masalah pembangunan PAUD Dahlia di Kelurahan Sukamulya.

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersedian sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Pembangunan PAUD Dahlia yang dilakukan dari tahun 2013-2015 hanya dibangun ruangan kelas bagi siswa-siswi. Pembangunan fasilitas PAUD Dahlia di Kelurahan Sukamulya masih kurangnya ruangan kelas sehingga dengan adanya kerjasama *Sister City* tersebut dapat membantu dalam pembangunan fasilitas pendidikan dalam bidang pendidikan.

Anggaran atau pendanaan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan kerjasama *Sister City* ini. Tanpa adanya anggaran, kerjasama*Sister City* ini tidak akan berjalan. Pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itus endiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana. Dana untukpelaksanaan program kerjasama *Sister City* ini bukan hanya dengan Kota Suwon, tetapi banyak kota lain yang juga melaksanakan kerjasama *Sister City* dengan Kota Bandung. Sehingga pelaksanaan kerjasama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon tidak berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan, karena dalam pelaksanaan tersebut ditemukan masalah pendanaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Akbarizal Alireksa Bashar dengan judul Kewenangan Pemerintah Kota Bandung Dalam Menjalankan Kerja Sama *Sister City* Kota dengan Kota Braunschweig Tahun 2000-2012 dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Komputer Indonesia 2013. Metode penelitian yang digunakan penelitian Kualitatif. Beliau mengemukakan dalam

penelitiannya Peranan Pemerintah Daerah atau Kota Bandung sebagai aktor Sub-Nasional dalam menjalankan hubungan lua rnegeri, dapat memberikan pengaruh yang luas bagi pembangunan di Kota Bandung. Selain itu, *Sister City* merupakan bentuk kerja sama internasional yang mempunyai cirri tersendiri dimana peneliti merasa kerjasama *Sister City* apabila didalami dan dioptimalkan akan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Priyudi Ekananda dengan judul DAMPAK KERJA SAMA *SISTER CITY* KOTA BANDUNG DENGAN KOTA SUWON (REPUBLIK KOREA) DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DI KOTA BANDUNG (PERIODE 2008-2013) dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Pasundan 2014. Metode penelitian yang digunakan penelitian Kualitatif. Beliau mengemukakan Pemerintah Kota Suwon dalam mengembangkan kerjasama dengan Pemerintah Kota Bandung yang diharapkan tidak semata-matahanya menjalin hubungan persahabatan yang saling pengertian diantara pemerintah kota tetapi juga sebagai upaya untuk menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dalam berbagai aspek. Beberapa aspek yang ditangani oleh masing-masing pemerintah kota mengalami kesamaan, dalam hal ini kesamaan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan Kota Bandung merupakan kota yang memiliki bermacam jenis kebudayaan dan merupakan sentral dari beberapa aspek seperti pendidikan dan industry di negaranya.

Perbedaan peneliti dengan dua penelitian terdahulu, peneliti lebih fokus terhadap pendidikan yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung tentang pembangunan fasilitas pendidikan sedangkan dua peneliti lebih membahas kewenangan, pendidikan, dan kebudayaan secara umum.

Keterkaitan peneliti terhadap penelitian ini karena masyarakat kota bandung belum mengenal atau memahami arti *Sister City,* kerjasama yang terjalin Kota Bandung dan beberapa negara yang ada, penelitian ini juga menggunakan teori dari George Edwards III untuk memecahkan masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya. Maka dari itu, penelitian ini mengenai implementasi kerjasama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon-Korea Selatan (Studi pada masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil judul "Implementasi Kerja Sama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon-Korea Selatan (Studi pada masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung)".

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimanakah implementasi kerjasama *Sister City* Kota Bandung dan Kota Suwon-Korea Selatan pada Pembangunan Fasilitas Pendidikan

di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung dilihat dari faktor *communication, resources, disposition,* dan *bureauceratic structure*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kerja Sama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon-Korea Selatan (Studi pada masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung). Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan *communication* dari aparatur Bagian Kerjasama Kota Bandung kepada PAUD Dahlia dan Masyarakat Kota Bandung dilihat dari indikator *transmission, clarity, consistencey.*
2. Untuk mendeskripsikan *resources* dalam kerja sama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon-Korea Selatan dapat dilihat dari indikator *staff, information, authority, facilities.*
3. Untuk mendeskripsikan *disposition* atau sikap dari kerja sama *Sister City* terhadap Kota Bandung dengan Kota Suwon-Korea Selatan dilihat dari indikator *effect of dispositions, incentives.*
4. Untuk mendeskripsikan *Bureauceratic Structure* dalam kerja Sama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon-Korea Selatan dapat dilihat dari indikator *standard operating procedures, fragmentation.*

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat sekurang-kurangnya bagi:

1. Bagi Peneliti

   Semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri untuk terus melakukan penelitian-penelitian yang lain mengenai permasalahan-permasalahan lain yang ada di sekitar peneliti.

2. Bagi Program Studi Ilmu Pemerintahan Unikom

   Semoga hasil penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu acuan pembelajaran maupun penelitian lanjutan yang relevan terhadap bidang yang di bahas.

3. Bagi Lembaga

   Semoga penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi instansi terkait yaitu Bagian Kerjasama Kota Bandung dan PAUD Dahlia di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung yang menjadi objek penelitian ini, sehingga diharapkan dengan penelitian ini dapat mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait Implementasi Kerja Sama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon-Korea Selatan (Studi pada masalah Pembangunan Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Sukamulya Kota Bandung).